

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **4.1.1 Penguat Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia**

Pada proses penelitian, peneliti bertindak sebagai observer (non partisipan) dan mengamati proses pembentukan teknik vokal *head voice* pada PSM UPI sebagaimana pada pemilihan materi peneliti mengamati pemberian materi terhadap pembentukan teknik vokal *head voice* dilakukan secara bertahap dan juga terarah. Berikut adalah materi yang diberikan pelatih pada pembentukan teknik vokal *head voice* pada PSM UPI yang terbagi menjadi beberapa tahap, diantaranya:

###### **4.1.1.1 *Warming Up/Pemanasan***

Dalam memulai latihan diperlukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu agar organ tubuh yang kita gunakan untuk memproduksi suara tidak tegang dan lentur. Pemanasan juga menghindari cedera dalam hal ini yaitu pita suara, dan untuk penggunaan jangka waktu yang panjang tidak menyebabkan sakit pada pita suara. Dalam kegiatan pemanasan terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

###### **1) Postur**

Sebelum benar-benar masuk dalam konteks bernyanyi dan pengolahan kontrol napas, dimulai pada posisi tubuh yang benar, postur sangat dijaga. Karena postur merupakan hal terpenting apabila kita hendak menyanyi. Postur badan yang dibentuk dan kemudian pelatih perintahkan aitu dengan badan yang tegak, tetap rileks tidak kaku. Tidak terlalu bungkuk dan tidak terlalu tegak. Kemudian posisi kaki yang dibuka selebar bahu dan panangan tetap pada *conductor* memiliki kemiringan dagu 90°. Dan posisi ini merupakan posisi *stand by* yang siap untuk menerima arahan dari pelatih.

###### **2) Pernapasan**

Sebelum memainkan nada-nada, pelatih menekankan bahwa dalam bernyanyi selain dukungan dari postur yang baik, penyanyi harus memiliki pernapasan yang baik juga. Terutama pada saat menjangkau nada-nada dalam hal ini penggunaan teknik vokal *head voice* yang

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membutuhkan pernapasan ekstra dan kemudian dalam menjangkau *phrasering* yang tepat. Pernapasan yang sangat disarankan oleh para penggiat seni olah vokal juga pelatih PSM UPI yaitu pernapasan diafragma, ini sangat cocok untuk penggiat paduan suara. yang kemudian diolah dengan mengajarkan menarik napas, menahannya kemudian cara menghembuskannya. Pada saat melakukan latihan pernapasan, anggota paduan suara ditekankan untuk langsung mempraktekan postur tubuh yang baik dan benar agar udara yang keluar merupakan hasil dari sirkulasi udara yang benar.

### 3) *Vocalizing* (Vokalisasi)

*Vocalizing* merupakan kegiatan untuk melenturkan pita suara dan menghindari kagetnya pada pita yang mengakibatkan suara menjadi tidak enak didengar. Vokalisasi dilakukan dengan teknik yang menunjang baik itu postur, pernapasan dan penggunaan penempatan posisi suara yang benar. Setiap anggotanya diwajibkan melakukan hal yang sama, ini terkait dengan harmonisasi dan *sonoritas* yang terjalin dalam satu tim paduan suara. Untuk menunjang pencapaian teknik vokal *head voice* pelatih menekankan beberapa *scale* dalam vokalisasi. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan vokalisasi yang dapat mengoptimalkan produksi suara:

#### a) *Humming*

Materi humming diberikan kepada anggota untuk memulai memainkan nada-nada dari mulai menyenandungkan satu nada panjang dari g kemudian naik setengah nada gis begitu seterusnya sampai g<sup>2</sup>. Lalu kemudian memainkan skala *arpeggio* dengan tonalitas awal g kemudian naik setengah nada gis begitu seterusnya sampai g<sup>2</sup>.



Gambar 4.1

*Arpeggio* 1

Sumber: Dokumentasi PSM UPI

#### b) Menyanyikan Tangga Nada

Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam materi ini pelatih menekankan pada ketepatan intonasi dan mengembangkan register yang akan megoptimalkan penggunaan teknik



vokal. Banyak variasi materi yang diberikan dalam vokalisi, salah satu yang digunakan pada saat penelitian adalah dengan memainkan interval dengan dimulai dari tonalitas a (mayor) naik setengah ais (mayor) sampai tonalitas a<sup>1</sup> (mayor) dinyanyikan dengan huruf vokal a.

Gambar 2.2  
Materi Latihan *Vocalizing Interval*  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

#### c) Berlatih Huruf Vokal dan Konsonan dengan Lagu

Pelatih memberikan materi lagu yang didalamnya terdapat huruf yang mewakili seluruh huruf vokal namun dengan penekanan dengan membuka mulut semua dengan bentuk mulut di setiap huruf vokalnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk artikulasi yang baik disamping itu juga sekaligus mendukung terbentuknya teknik vokal *head voice*.

#### 4.1.1.2 Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Di tahap ini anggota diarahkan untuk menyanyikan karya yang bertujuan untuk menyajikan pertunjukan melalui sebuah karya dan mengaplikasikan semua teknik bernyanyi dalam satu karya tersebut. Sebelum masuk mempelajari repertoar, pelatih menjelaskan isi dan makna karya tersebut sehingga anggota dapat terbayang dan ketika bernyanyi dapat mengekspresikan makna karya tersebut. Karya yang pelatih beri berbentuk notasi balok dan pada observasi ini karya yang akan dipelajari yaitu “Rosas Pandan” *folksong* asal Filipina.

#### 4.1.2 Proses Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* Pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Proses pembentukan merupakan kegiatan inti dari penelitian untuk mencatat hasil temuan yang ada di lapangan sehingga proses

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembentukan yang dilakukan oleh pelatih dan peserta pelatihan (anggota) PSM UPI dapat terlihat dan informasi yang didapat sesuai dengan fakta yang actual yakni dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pembentukan pada PSM UPI dilakukan sebanyak enam pertemuan, dan berikut uraian peneliti pada setiap pertemuan dengan deskripsi sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu : 18.30-20.00

Tempat : Ruang Kuliah 30, Lt. 4 Gd. FPBS UPI Bandung

Jumlah anggota : 30 anggota

Materi Repertoar: “Rosas Pandan”

Tujuan : Memperkenalkan materi “Rosas Pandan” makna dan isi lagu.

##### 1) Kegiatan awal

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 9 Mei 2018 pukul 18.30 – 20.00 WIB dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian pelatih memperkenalkan bahwa dalam pertemuan hari ini adalah akan diamati oleh peneliti untuk pengambilan data hari pertama. Pelatih menggunakan metode ceramah. Pengenalan tentang data yang akan diambil yaitu tentang pembentukan teknik vokal *head voice*. Lalu pelatih menjelaskan sedikitnya topik tentang teknik *head voice*. Kemudian pelatih langsung menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan pengenalan materi repertoar. Karya yang berjudul “*Rosas Pandan*” lagu *folklore* asal Filipina yang berbahasa *Tagalog*. Pelatih menggarisbawahi dalam mempelajari karya tersebut anggota dapat mengolah sehingga terbentuk teknik vokal *head voice* untuk menjangkau nada-nada pada karya tersebut. Pelatih memaparkan lagi bahwa karya tersebut secara bahasa merupakan *international folksong* walaupun masih Asia Tenggara. Karya tersebut juga memiliki *challenge* yaitu mengolah lebih dalam masalah teknik. Menjelaskan kembali tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebelum mempelajari repertoar. Kemudian pengenalan partitur karya yang telah dibagikan, dan sedikit menjelaskan dinamika yang ada pada karya tersebut.

##### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pelatih memulai dengan menginstruksikan posisi anggota perambitus suara masing-masing, kemudian pelatih

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan kembali untuk menjangkau nada-nada tinggi, dilihat dari penyanyi terkenal dan mengsuggestikan anggota agar meniru gaya bernyanyi dalam artian untuk bernyanyi tidak ada tekanan, dan mimik wajah tidak lagi menahan dan terkesan memaksa itu diakibatkan karna teknik vokal yang salah. Kemudian sebelum melakukan *warming up* pelatih menekankan untuk menjangkau nada tinggi dan cara bernyanyi yang baik penunjang utama yaitu postur. Kemudian menjelaskan ukuran leher ke dagu yaitu 90°, keduanya harus secara otomatis dilakukan ketika bernyanyi. kemudian masuk ke tahap yang pertama dalam pemanasan, berikut penjelasannya:

a) Pernapasan

Pelatih menekankan dalam pernapasan yang terpenting menggunakan pernapasan diafragma, dan mempraktekan/mencontohkan porses pengambilan napas hingga cara menghembuskannya. Pelatih memaparkan proses dengan metode demonstrasi. Pelatih langsung menginstruksikan dalam proses pemanasan pernapasan dengan meletakan dua tangan di pinggang dengan posisi ibu jari berada di depan otot diafragma dan keempat jari lainnya di bagian belakang untuk menahan pinggang bagian belakang saat otot diafragma mengembang. Tarik napas tiga hitungan, tahan tiga hitungan kemudian hembuskan dengan desis (seperti mengucapkan huruf s namun dengan membuang napas sedikit-sedikit) lima hitungan kemudian “buang” pelatih menyebutkna dengan sebutan 3-3-5, kemudian 3-5-8, 5-8-10, 5-10-15, 8-15-20.

b) *Vocalizing*

- *Humming*

Sebelum melakukan *humming* pelatih menjelaskan apa itu *humming* dan bagaimana cara melakukannya, kemudian menyanyikan satu nada panjang dimulai dari not a kemudian naik setengah sampai not  $g^1$ .

- Menyanyikan tangga nada

Kemudian setelah *humming* dengan not  $g^1$  panjang pelatih mengubah pengucapan menjadi vokal a dengan.

- *Arpeggio*

Pelatih menginstruksikan dengan vokal a kemudian mainkan dengan *Arpeggio* (dari not b sampai  $ges^1$ ), kemudian *arpeggio* dua oktaf tetapi dimulai dari not g sampai bes.

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.3  
*Arpeggio 1*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI



Gambar 4.44  
*Arpeggio 2*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI

c) Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Pada pertemuan pertama ini, pelatih membahas karya *Rosas Pandan* dari bar 1 sampai bar 5, dan pelatih langsung melihat pada partitur dan mulai membunyikan nada di piano dan sesekali mencontohkan dengan suara pelatih langsung. Pada bagian ini pelatih menggunakan metode demonstrasi. Dimulai dari ambitus sopran, pelatih membunyikan nada bagian sopran dari bar 1 sampai 5 kemudian diikuti oleh anggota yang berambitus sopran. Pada bagian-bagian seperti ini pelatih menggunakan metode imitasi. Kemudian dilanjut dengan ambitus alto, tenor, dan bass sama seperti yang dilakukan pada anggota yang berambitus sopran. Ketika semua ambitus sudah dibunyikan nada-nada perbagiannya, pelatih langsung mencoba menggabungkan seluruh ambitus dengan memberi nada awal persuara sebagai patokan *attack* lagu. Pelatih mencoba menggabungkan dengan tempo yang lebih lambat dari tempo asli.

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dan seakan berbunyi “Lo lo lo..”. ini dilakukan untuk tercipta suara yang bulat. Untuk akhir dari kegiatan inti pelatih mengulang dengan membahas karya yang sudah dilatih dengan teknik dan aksen yang sesuai juga tempo yang asli dalam partitur.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, anggota PSM UPI terbilang cepat memahami materi yang pelatih berikan. Pada pembawaan materi anggota tidak merasakan kesulitan walaupun belum maksimal dikarenakan materi yang dibahas hanya lima bar. Ini juga dikarenakan waktu latihan difokuskan untuk berlatih teknik pencapaian resonansi *head voice*, dan pelatih berusaha membiasakan dengan *warming up* anggota tidak lagi kaget saat diberikan karya yang membutuhkan teknik khusus.

Kemudian pelatih mempersilahkan duduk kembali anggota kemudian mengumumkan *challenge* untuk pertemuan berikutnya “*kita gausah bingung sama pronounsiation kita gausah bingung gimana caranya ngomong bahasa Tagalog ini kita ngomong bahasanya secara choral, challengenya adalah kita ulik ini karya sama penambahan teknik head voice beberapa scale*”. Pelatih memaparkan rencana tahapan latihan berikutnya. Kemudian ditutup dengan doa.

#### 4.1.2.2 Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Waktu : 18.30-20.00

Tempat : Ruang Kuliah 30, Lt. 4 Gd. FPBS UPI Bandung

Jumlah anggota : 33 anggota

Materi Repertoar: “*Rosas Pandan*”

Tujuan : Mempelajari materi “*Rosas Pandan*” melanjutkan pertemuan sebelumnya.

#### 1) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 16 Mei 2018 pukul 18.30 – 20.00 WIB dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian pelatih menjelaskan teknis durasi latihan. Untuk latihan sendiri dalam satu kali pertemuan 2 x 45 menit itu tergantung *warming*

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*up* yang dibutuhkan tiap individu dan dapat dikembangkan di luar. Lalu kemudian pelatih langsung masuk pada kegiatan inti.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pelatih memulai dengan menginstruksikan posisi anggota perambitus suara masing-masing, dan langsung dengan posisi berdiri dan siap untuk melaksanakan *warm-ups*. Masuk ke tahap yang pertama dalam pemanasan, berikut penjelasannya:

### a) Pernapasan

Pelatih selalu menekankan dalam pernapasan yang terpenting menggunakan pernapasan diafragma, Tarik napas tiga hitungan, tahan tiga hitungan kemudian hembuskan dengan desis (seperti mengucapkan huruf *s* namun dengan membuang napas sedikit-sedikit) lima hitungan kemudian “buang” pelatih menyebutkan dengan sebutan 3-3-5, kemudian 3-5-8, 5-8-10, 5-10-15, 8-15-20.

### b) *Vocalizing*

#### - *Humming*

Menyenandungkan nada dengan dengan mulut tertutup skala *Arpeggio*. Dimulai dari not *a* kemudian naik setengah sampai not *d*<sup>1</sup>. Pelatih mengatakan *range* ideal untuk *humming* sesuai ekspreimen. Sopran dan tenor dari not *a* sampai *a*<sup>1</sup>. Alto dan bass E sampai *e*. Pelatih memaparkan bahwa tiap ambitusnya dapat melakukan *warm-ups* perindividunya. Dengan patokan *range* yang pematih beri



Gambar 6  
Materi *Humming*  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

#### - *Interval*

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian setelah *humming* menyanyikan interval dari tonalitas A (mayor) naik setengah sampai e<sup>1</sup> dengan interval namun pelatih mengubah pengucapan menjadi vokal a.



Gambar 7  
Materi Latihan *Vocalizing*  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Setelahnya pelatih memberikan materi interval seperti di atas, pelatih menginstruksikan untuk mengambil napas kemudian dihembuskan dan dilakukan dua kali. Kemudian ia memaparkan latihan interval nyambung kaitannya dengan *feeling* secara skalasi kalau sudah ada liriknya pada latihan interval di atas itu dapat anggota beri *feeling* berlebih, karena ada imajinasi *how to sing*. Dari sajak yang terurai jadi kalimat. Tapi ketika sudah jadi satu generalisir tanpa sajak, itu biasanya kurang-kurang bisa menghayati *feeling*. Kalau sudah dapat *scale* teratur, pakai *feeling* seperti bernyanyi. Itu dapat dikembangkan secara pribadi, bagaimana kita memaknai dan membawakan. Sebelum masuk mempelajari repertoar

### c) Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Setiap masuk pada mempelajari repertoar anggota dipersilahkan duduk untuk dibahas persuara. Pada pertemuan kedua ini, pelatih membahas lanjutan karya *Rosas Pandan* dari bar 6 sampai bar 22. Pelatih memaparkan dengan metode ceramah dalam mempelajari repertoar dibatasi 30 menit dan 30 menit kemudian mengombinasikan hasil dari mengulas repertoar dibawakan dengan apa yang telah dipraktekan ketika pemanasan. Kemudian pelatih kembali menjelaskan *challenge* dalam bar selanjutnya adalah lirik (bahasa Tagalog) untuk suara sopran dan dinamika.

Lalu pelatih langsung membahas dan mulai membunyikan nada di piano dan sekaligus menyanyikan liriknya. Dimulai dari ambitus sopran, pelatih membunyikan nada bagian sopran dari bar 5 sampai 7 kemudian

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diikuti oleh suara sopran. Dilakukan berulang-ulang pelatih menggunakan metode *drill* pada bar 6 dan 7 seperti pada gambar dibawah ini, dan kemudian diikuti dengan diiringi melodi piano.

Gambar 8

Materi *Rosas Pandan*

Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Kemudian dilanjutkan bar 7 sampai 13 dilakukan sama seperti membahas bar sebelumnya pelatih menggunakan metode imitasi. Setelah suara sopran menghafal dan memahami dari bar 5 sampai bar 13 diulangi dari awal pembahasan hari ini. Setelah itu dilanjutkan lagi dari bar 13 sampai bar 22 pelatih menjelaskan pengucapan pada lirik karya *Rosas Pandan*. Dengan tempo lebih lambat dari tempo asli. Ketika diulas kembali dari bar 5 sampai bar 22, namun masih terjadi kesalahan membunyikan nada oleh beberapa anggota seperti gambar di atas. Setelah pelatih memastikan bahwa sopran sudah menguasai materi dan menghafal materi dari bar 5 sampai bar 22, pelatih mengulas kembali namun kali ini dengan menggunakan iringan dari piano. Seselesainya mengulas suara sopran saja, pelatih memerintahkan untuk menhingat dan mneghafal liris, karna sopran memainkan melodi dan lirik asli dari karya ini.

Kemudian dilanjut dengan ambitus alto, pada karya ini terdapat pembagian dua suara dalam suara alto, dipilih oleh pelatih tiga orang dari ujung kanan untuk menyanyikan alto bawah atau alto 2, dan tiga orang

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya menyanyikan alto atas atau alto 1. Kemudian pada karya ini alto diposisikan sebagai iringan, dan merupakan bagian yang diulang-ulang dengan satu pola dan membentuk akor dengan suara tenor.

The image shows a musical score for the song 'Rosas Pandan'. It consists of four staves. The first staff is the vocal line, starting with a '2.' and a 'mf' dynamic marking. The lyrics are: 'la la la la A ni a si Ro sas Pan dan gi kan pa in'. The second staff is a vocal line with lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. A yellow box highlights the first measure of this staff, which contains the notes for 'ti ka ding ding\_ ding'. The third staff is a vocal line with lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. The fourth staff is a bass line with lyrics: 'la la la la bum bom bum bom'. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 9  
Materi *Rosas Pandan* Bar 5-7  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Diulas sampai bar 22 sama seperti suara sopran, dan tidak ada masalah. Dan karena hanya sebagai iringan dan lirik iringannya diulang-ulang, mengulas suara alto tidak memakan waktu yang banyak. Selanjutnya membahas bagian suara tenor. Hampir sama seperti alto dibagi dua suara tenor 1 dan tenor 2. Dan posisi tenor pada bar 5 sampai bar 17, dan bar 18 sampai 22 menyanyikan lirik yang sama oleh semua suara.

Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Terakhir pembahasan suara bass, bass di sini diposisikan sebagai fondasi atau bass itu sendiri dalam iringan. Seperti pada gambar di bawah, dengan aksentuasi berperan sebagai bass.

The image shows a musical score for the song 'Rosas Pandan'. It consists of four staves. The top staff is the vocal line with lyrics: 'la la la la A ni a si Ro sas Pan dan gi kan pa in'. The second staff has lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. The third staff has lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. The bottom staff is the bass line with lyrics: 'la la la la bum bom bum bom'. A green box highlights the first three notes of the bass line: 'bum', 'bom', and 'bum'. The dynamic marking 'mf' is present above the bass line.

Gambar 10  
Materi *Rosas Pandan* Bar 5-7  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Setelah semua suara dibahas, pelatih menggabungkan semua suara dan kembali mempersilahkan anggota untuk berdiri. Kemudian pelatih langsung membunyikan nada sebagai klu awal ketika masuk lagu dan langsung diikuti oleh anggota untuk ancap-ancap masuk lagu dan mengingatkan sedikitnyabar awal yang akan dimainkan. Pelatih memberikan aba-aba dan tanpa iringan musik atau *acapella*. Ketika sudah direviu pelatih mencoba untuk dimainkan bagian iringannya, jadi hanya suara alto, tenor dan bass saja. Namun pada saat satu balikan, masih ada nada yang kurang tepat yang dimainkan oleh suara alto atas, sehingga terdengar kurang harmonis. Lalu pelatih menunjuk suara sopran saja memainkan dari bar 5 sampai bar 22. Untuk mengetes kemampuan menghafal pelatih menginstruksikan untuk sopran memainkan dengan tempo asli. Kemudian pelatih mereviu kembali semua suara. Dan hasilnya

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah lumayan memahami materi tetapi masih suka *lost* dari key asli dan menyebabkan *pitchy*.

The image displays a musical score for a song, consisting of three systems. Each system includes a vocal line, a piano accompaniment line, and a bass line. The lyrics are written below the vocal line, and the piano accompaniment line features chords and rhythmic patterns. The bass line provides a steady accompaniment with a consistent rhythm.

**System 1 (Measures 8-13):**

Vocal: ta won sa Ka bu ki ran ka nin yo'y ma ki gu ban  
 Piano: ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding  
 Bass: bum bom bum bom bum bom

**System 2 (Measures 14-19):**

Vocal: li taw da'y a kong pu hu nan ma oy ka bi lin sa a kong gi—  
 Piano: ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding  
 Bass: bum bom bum bom bum bom

**System 3 (Measures 20-25):**

Vocal: u ban sa gi sa u log nga ka li nga wan Ba  
 Piano: ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding  
 Bass: bum bom bum bom bum bom

Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
 MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

17

ni ka wa A wit nga la bing ka ran\_ nga gar bo sa a tong ka bung tu

ti ka ding ding ding A wit nga la bing ka ran\_ nga gar bo sa a tong ka bung tu

ti ka ding ding ding A wit nga la bing ka ran\_ nga gar bo sa a tong ka bung tu

bum A wit nga la bing ka ran\_ nga gar bo sa a tong ka bung tu

21

ran\_\_\_\_\_

ran\_\_\_\_\_

ran\_\_\_\_\_ ti ka ding ti ka ding ti ka

ran. Ka bung tu ran ti ka ding ti ka ding ti ka

Gambar 11.11  
Materi *Rosas Pandan Bar 5-22*  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

### 3) Kegiatan akhir

Dikarenakan pelatih sudah memberikan dan memaparkan rencana untuk latihan pertemuan berikutnya pada saat *warming up*. Pelatih langsung menutup dengan membaca doa.

#### 4.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Waktu : 18.30-20.00

Tempat : Ruang Kuliah 30, Lt. 4 Gd. FPBS UPI Bandung

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Jumlah anggota : 33 anggota

Materi Repertoar: “Rosas Pandan”

Tujuan : Melanjutkan materi “Rosas Pandan”.

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2018 pukul 18.30 – 20.00 WIB dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian pelatih menjelaskan teknis durasi latihan. Untuk latihan sendiri dalam satu kali pertemuan 2 x 45 menit itu tergantung *warming up* yang dibutuhkan tiap individu dan dapat dikembangkan di luar. Lalu kemudian pelatih langsung masuk pada kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pelatih memulai dengan menginstruksikan posisi anggota perambitus suara masing-masing, dan langsung dengan posisi duduk. Namun pada pertemuan kali ini pelatih tidak melakukan pemanasan, karena pada latihan PSM biasanya ketika pelatih sedang ada keperluan di luar, anggota ditekankan melaksanakan pemanasan secara individual, jadi ketika latihan dimulai, anggota tidak lagi melaksanakan pemanasan.

a) Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Pada pertemuan ketiga ini, pelatih membahas lanjutan karya *Rosas Pandan* dari bar 23 sampai bar 39. Setiap masuk pada mempelajari repertoar anggota dipersilahkan duduk untuk dibahas persuara. Pelatih menggunakan metode imitasi, ketika membunyikan bagian suara bass pada bar 23 sampai 39. Lalu pelatih langsung membahas dan mulai membunyikan nada di piano dan sekaligus menyanyikan liriknya yang kemudian diikuti oleh suara bass. Sama seperti alto an tenor, bass juga dibagi menjadi dua suara bass atas (bass 1) dan bass bawah (bass 2). Pada saat pelatih mempelajari karya untuk bagian bass, sementara suara sopran, alto dan tenor membaca-baca partitur sambil mengulas secara mandiri. Jadi ketika giliran suaranya dibahas, akan mudah dan cepat, dan hanya dibahas pada bagian yang sulit.

Pada bar 39 terdapat tanda pengulangan dan kembali pada bar 23 dengan nada yang sama namun lirik yang berberda yaitu lirik bagian bawah hanya di bar 23 saja pada bagian sopran dan alto yang memiliki lirik berbeda. Ketika pembahasan, pelatih menekankan pada pembedaan

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dari sisi ritmisnya, jadi selain nada yang harus dihafal, disiplin ritmis per not harus juga hafal. Seperti pada gambar di bawah ini ditunjukkan bagain *repeat*/pengulangan.

*mf*  
 A ni a si Ro sas Pan dan gi kan pa in ta won sa Ka bu  
*mf*  
 ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding  
*mf*  
 ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding  
*mf*  
 bum bom bum bom bum bom

Gambar 12  
 Materi *Rosas Pandan Bar 6-8*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI

21  
 ran ti ka ding ti ka ding ti ka  
 ay ay ay ay ay ay ay ay  
 ran ti ka ding ti ka ding ti ka  
 ay ay ay ay ay ay ay ay  
 ran ti ka ding ti ka ding ti ka ding  
 ran. Ka bung tu ran ti ka ding ti ka ding ti ka ding  
 37  
 1. way way! la la la  
 way way! la la la  
 way a ya yay a yay ay a ya way! la la la  
 way ANG LA WAY! a ya yay a ya yay ay a ya way! la la la

Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
 MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Gambar 13  
Materi *Rosas Pandan* Bar 21-23  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Kemudian dilanjutkan pada suara tenor. Dilakukan hal yang sama dengan suara bass. Dibahas kembali pada suara sopran dan pelatih membacakan lagi lirik dari karyanya untuk menyamakan persepsi pengucapan liriknya dari bar 23. Pada bar 26 pelatih mengulang-ulang bagian yang dikotakan pada gambar di bawah, pada not ketiga sering salah ketika dibunyikan. Pelatih menggunakan metode *drill* untuk membahasnya.



Gambar 14  
Materi *Rosas Pandan* Part Sopran Bar 24-28  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Sampai pada pembahasan bar 39, pelatih memberi tahu ada pengulangan kembali menuju bar 1. Namun hanya dicoba dinyanyikan sampai bar 5. Dilanjut pada bagian suara alto selain mebahkan sama halnya dengan suara sopran, tenor dan bass. Pelatih menerangkan kembali bagian-bagain yang harus diulang dan dinyanyikan. Seselesainya dibahas dari bar 23 sampai bar 39 pelatih mencoba menggabungkan semua suara dengan tempo lebih lambat dari aslinya. Dengan *acapella* pelatih hanya mengandalkan ketukan pada tangannya seperti instruktur paduan suara pada umumnya.

Ketika sudah tidak ada masalah persuara dan perbagiannya pelatih menginstruksikan untuk berdiri dan dengan postur tubuh yang semestinya mengulas bar 23 sampai bar 39. Dinyanyikan dengan tempo lebih lambat dari aslinya dan kemudian dikoreksi pada setiap teknik dan mulai memainkan dinamikanya. Setelah itu dimainkan tempo asli seperti yang tertera pada partitur. Pelatih mengingatkan kembali kepada seluruh anggota bagan yang dinyanyikan yang sudah diulas.

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$mf$   
 ti ka ding ti ka ding ti ka  
 ay ay ay ay ay ay ay ay

$sfz$   
 ding A yay sa 'tong Ba li taw... Maa nin dot pa mo sa yaw... daw ya mog ang ka

$mf$   
 ti ka ding ti ka ding ti ka  
 ay ay ay ay ay ay ay ay

$sfz$   
 ding A yay sa 'tong Ba li taw... Maa nin dot pa mo sa yaw... daw ya mog ang ka

$mf$   
 ding A yay sa 'tong Ba li taw... Maa nin dot pa mo sa yaw... daw ya mog ang ka

$mf$   
 ding A yay sa 'tong Ba li taw... Maa nin dot pa mo sa yaw... daw ya mog ang ka

29  
 bug naw ti ka dong ti ka dong ti ka  
 bug naw ti ka dong ti ka dong ti ka  
 bug naw ti ka dong ti ka dong ti ka dong  
 bug naw ti ka dong ti ka dong ti ka dong

**To Coda**

$sfz$   
 dong in ta won u sab si Do dong Nag tan aw kang In day Nag ta bi say ang la  
 way way! la la la

$sfz$   
 dong in ta won u sab si Do dong Nag tan aw kang In day Nag ta bi say ang la  
 way way! la la la

$sfz$   
 in ta won u sab si Do dong Nag tan aw kang In day Nag ta bi say ang la  
 way a ya yay a yay ay a ya way! la la la

$sfz$   
 in ta won u sab si Do dong Nag tan aw kang In day Nag ta bi say ang la  
 way ANGLA WAY! a ya yay a ya yay a ya way! la la la

**D.C. al Coda**

6  
 37  
 1. way way! la la la  
 2. way way! la la la

Gambar 15  
 Materi *Rosas Pandan* Bar 23-39  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Suara sopran masih belum menyatu satu sama lain, karakter sopran belum menyatu karena belum hafal dengan lirik aslinya hingga artikulasinya belum terdengar jelas dan *pitch* yang dinyanyikan masih

Tizza Lucky, 2018

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang tepat. Sama seperti latihan di pertemuan sebelumnya intonasi pada suara alto kurang sehingga akor yang tersampaikan kurang tepat dan harmonis dibagian-bagian tertentu. Namun untuk suara tenor dan bass cukup memahami materi dan pembawaannya hampir sempurna.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, pelatih menutup dengan menyarankan anggota untuk melihat referensi pembawaan karya *Rosas Pandan* ini di sosial media *Youtube* agar anggota terbayang pada pembawaan versi paduan suara lain. Dan pelatih menutupnya dengan doa.

#### 4.1.2.4 Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juni 2018

Waktu : 18.30-20.00

Tempat : Ruang Kuliah 30, Lt. 4 Gd. FPBS UPI Bandung

Jumlah anggota : 26 anggota

Materi Repertoar: “Rosas Pandan”

Tujuan : Mengulas materi “Rosas Pandan”

### 1) Kegiatan awal

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu 6 Juni 2018 pukul 18.30 – 20.00 WIB dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian pelatih menjelaskan aspek – aspek dalam benyanyi yang harus dicapai setelah melakukan tiga pertemuan diantaranya teknik headvoice dan teknik pernafasan. Pelatih memaparkan rencana latihan pada waktu latihan selanjutnya sambil mereview bagian bagian pada lagu yang telah dilatih sebelumnya. Lalu kemudian pelatih langsung masuk pada kegiatan inti.

### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pelatih memulai dengan menginstruksikan posisi anggota perambitus suara masing-masing, dan langsung dengan posisi duduk. Lalu pelatih membunyikan nada dasar lagu dan menjelaskan arti dari tempo yang tertulis pada lagu agar anggota mendapat gambaran

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang karya. Lagu mulai dinyanyikan sambil memperbaiki bagian bagian karya yang sebelumnya masih beum rapi.

a) Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Pada pertemuan keempat ini, pelatih melanjutkan dan menyelesaikan repertoar dari bar 40.

41 *accel.* *p* *f* *ff*

ta bi say ang la way a yay a yay a yay ANG LA WAY! \_\_\_\_\_

ta bi say ang la way a yay a yay a yay ANG LA WAY! \_\_\_\_\_

ta bi say ang la way a yay a yay a yay ANG LA WAY! \_\_\_\_\_

ta bi say ang la way a yay a yay a yay ANG LA WAY! \_\_\_\_\_

Gambar 16  
Materi *Rosas Pandan* Bar 40-47  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Dimulai dari mereview suara sopran dengan memperhatikan pemenggalan kata pada karya dari bar 9 sampai bar 13. Pelatih mendemonstrasikan nada lalu anggota mengikuti sesuai dengan arahan dari pelatih. Setelah pelatih menggarap suara sopran, lalu pelatih menggabungkan semua suara mencoba dari bar 1 sampai bar 22 dengan tempo yang lebih lambat. Lalu pelatih beralih ke suara bass mereview pembagian suara bass 1 dan 2. Hampir sama dengan suara sopran, pelatih membahas pemenggalan kata pada karya. Lalu pelatih berlanjut pada bar 40 sampai bar 47 yaitu bagian coda. Pelatih mendemonstrasikan bagian suara sopran, lalu bagian suara alto, lalu bagian suara tenor kemudian

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian suara bass sambil diikuti oleh anggota. Karena dalam bagian *coda* terdapat *fermata* maka yang harus diperhatikan adalah waktu masuk anggota agar bisa masuk dalam waktu yang sama. Maka pelatih memberi kode atau tanda untuk memberitahu anggota. Kemudian pelatih kembali mengulang dengan mereviu dari awal lagu samapi akhir dengan posisi berdiri sesuai dengan teknik vokal yang telah diajarkan. Mereviu dengan tempo lebih pelan dari aslinya, kemudian dinaikkan temponya kembali sampai kepada tempo asli.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, pelatih menutupnya dengan doa.

#### 4.1.2.5 Pertemuan Kelima

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 20218

Waktu : 18.30-20.00

Tempat : Ruang Kuliah 30, Lt. 4 Gd. FPBS UPI Bandung

Jumlah anggota : 31 anggota

Materi Repertoar: “Rosas Pandan”

Tujuan : Simulasi tampil “Rosas Pandan”

### 1) Kegiatan awal

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu 27 Juni 2018 pukul 18.30 – 20.00 WIB dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian pelatih menjelaskan aspek – aspek dalam benyanyi yang harus dicapai setelah melakukan tiga pertemuan diantaranya teknik headvoice dan teknik pernafasan. Pelatih memaparkan rencana latihan pada waktu latihan selanjutnya sambil mereview bagian bagian pada lagu yang telah dilatih sebelumnya. Lalu kemudian pelatih langsung masuk pada kegiatan inti.

### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pelatih memulai dengan menginstruksikan posisi anggota perambitus suara masing-masing, dan langsung dengan posisi duduk. Lalu pelatih membunyikan nada dasar lagu dan menjelaskan arti dari tempo yang tertulis pada lagu agar anggota mendapat gambaran

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang karya. Lagu mulai dinyanyikan sambil memperbaiki bagian bagian karya yang sebelumnya masih beum rapi.

a) Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Pada saat mengulas keseluruhan karya masih terdapat nada yang salah, sama seperti pada pertemuan dua suara sopran selalu salah pada bagian itu. Pada bar 4 menuju 5.

The image shows a musical score for the song 'Rosas Pandan'. It consists of four staves. The top staff is the vocal line, starting with a '2.' and a 'mf' dynamic marking. The lyrics are: 'la la la la A ni a si Ro sas Pan dan gi kan pa in'. A yellow box highlights the note 'A' in the second measure. The second staff is a vocal line with lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. The third staff is a vocal line with lyrics: 'la la la la ti ka ding ding\_ ding ti ka ding ding\_ ding'. The fourth staff is a bass line with lyrics: 'la la la la bum bom bum'. The dynamic marking 'mf' is repeated for the second, third, and fourth staves.

Gambar 17

Materi *Rosas Pandan* Bar 5-7  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Pelatih membahas tentang dinamika lebih mandalam tiap bagian-bagian suara-suaranya dan mengingatkan kepada anggota yang masih menghafal lirik dan nada untuk tetap menggunakan teknik vokalnya secara sadar. Ketika dirasa sudah mantap keseluruhan pelatih mengulas kembali dan kembali meriviu. Kemudian pelatih kembali mengulang dengan mereviu dari awal lagu samapi akhir dengan posisi berdiri sesuai dengan teknik vokal yang telah diajarkan. Mereviu dengan tempo lebih

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelan dari aslinya, kemudian dinaikkan temponya kembali sampai kepada tempo asli.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, pelatih mengumikan untuk pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan simulasi *perform* ketika demo UKM pada kegiatan MOKA-Ku lalu kemudian pelatih menutupnya dengan doa.

#### 4.1.3 Hasil Proses Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, setiap hari Rabu, pukul 18.30 – 20.00. setelah dilakukan observasi di lapangan peneliti, hasil dari proses pembentukan teknik vokal *head voice* pada paduan suara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari segi penguasaan, sebagian besar menguasai materi yang diberikan pelatih, proses menuju terbentuknya teknik ini sudah cukup baik dilihat dari postur tubuh, pernapasan, artikulasi ketika hampir pada akhir dari kegiatan inti.

Setiap pertemuan latihan keseluruhan dapat dipahami dan dicerna dengan cepat dan dengan secara mudah diaplikasikan langsung dari arahan pelatih. Walaupun dalam hasil wawancara anggota kebanyakan menilai bahwa materi yang dilatih sulit untuk dilakukan, karna beragam materi yang diberi. Dari keseluruhan anggota yang hadir dalam tiap latihannya, hampir semua yang sesuai pengucapan atau artikulasi yang, juga postur sebenarnya belum sama rata. Namun teori itu telah dilupa ketika anggota sudah berada pada posisi yang nyaman menurut mereka, sehingga secara tidak sadar mereka lupa dengan teknik yang sesuai. Salah satu keunikan dalam latihan yaitu pelatih mewarnai suasana latihan dengan sedikit-sedikit celotehan kepada anggota untuk menambah kedekatan emosional namun proses latihan tetap kondusif.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas tentang hasil penelitian yang dilakukan pada paduan suara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia perlu dibahas dan dipaparkan tentang proses pembentukan tersebut yaitu mengenai materi, proses, serta hasil dari pembentukan teknik vokal *head voice*. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelatih dan anggota menunjukkan bahwa pentingnya berlatih teknik vokal dan merupakan hal yang terpenting ketika kita ingin bernyanyi melalui proses latihan. Bagi anggota materi yang disajikan ini merupakan tantangan baru bagi mereka, namun pelatih merasakan bahwa materi yang disajikannya dapat diterima dan mampu dilakukan oleh anggota PSM UPI. Menurut pelatih materi seperti ini standarnya dapat diterima oleh mahasiswa.

Hampir semua anggota mengikuti kegiatan di UKM PSM UPI atas kemauan sendiri karena minat dan bakat yang mereka punya. Sebagian besar senang mengikuti proses pelatihan ini, karena pelatih dalam menyajikannya diselipkan candaan yang membuat proses latihan tidak bosan dan jenuh.

Dilihat dari keefektifan proses latihan untuk mencapai hasil yang diharapkan pelatih juga menjadi bahan pertimbangan pelatih dalam proses latihan agar dapat mempermudah pelatih berikut materi yang diberikan pelatih saat proses pembentukan teknik vokal *head voice* pada PSM UPI:

#### **4.2.1 Penguat Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* pada Paduan Suara Universitas Pendidikan Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pemilihan materi dalam pembentukan teknik vokal *head voice* pada PSM UPI, pelatih memberikan beberapa tahapan. Lebih lengkapnya peneliti menguraikan pada penjelasan di bawah ini:

##### **4.2.1.1 Postur**

Mempersiapkan anggota untuk memulai latihan sangat perlu untuk menginstruksikan posisi badan yang siap, agar anggota siap pula menerima materi yang disajikan oleh pelatih, menurut peneliti pembentukna postur ini sangat baik dilakukan ketika hendak bernyanyi. Karena semua teknik akan dilakukan dengan baik apabila ditunjang dengan postur yang baik pula. Kemudian pandangan turus menghadap *conductor* itu peneliti anggap penting agar anggota tidak kehilangan instruksi yang disampaikan oleh pelatih.

##### **4.2.1.2 Pernapasan**

Berlatih pernapasan pelatih menginstruksikan langkah-langkah mengolah pernapasan dengan benar. Dari mulai menarik napas dari hidung kemudian menahannya lalu menghembuskan dengan cara

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendesis melalui mulut. Pelatih mengusaha mungkin kepada anggota bahwa bahu pada saat menarik napas tidak terangkat. Karena menggunakan pernapasan diafragma maka yang mengembung adalah rongga bagian perut, bukan dada.



Bagan 4.1  
Petunjuk Teknik Pernapasan  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Kegiatan olah pernapasan ini dilakukan pada awal sebelum kegiatan namun dalam enam kali pertemuan hanya dilakukan pada tiga pertemuan saja. Menurut peneliti olah pernapasan pada pelatihan ini sudah cukup baik, dan peneliti sangat optimal karena pada setiap lagaknya memiliki hitungan/jangka waktu yang ketika dilakukan kembali hitungan/jangka waktunya terus bertambah. Namun menurut peneliti kegiatan olah pernapasan ini lebih baik dilakukan rutin setiap kali sebelum mulai bernyanyi.

#### 4.2.1.3 *Vocalizing*

*Vocalizing* merupakan kegiatan yang terpenting sebelum kita menyanyikan lagu. Bertujuan untuk melemaskan otot perut dan menghindari cedera pada pita suara. Sehingga ketika bernyanyi dapat menggunakan teknik-teknik yang benar juga pada saat memproduksi suara ketika bernyanyi. Berikut *vocalizing* yang diberikan oleh pelatih.

##### 1) *Humming*

Kegiatan menyenandungkan nada dalam keadaan mulut tertutup ini dilakukan yang pertama dengan nada panjang atau *long note* dari g kemudian naik setengah nada gis begitu seterusnya sampai  $g^2$ , kemudian menyanyikan skala 1 3 5 3 1 dengan tonalitas awal g kemudian naik setengah nada gis begitu seterusnya sampai  $g^2$ . Seperti gambar di bawah.



Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Gambar 4.18  
*Long Note Humming*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Menurut peneliti melakukan *vocalizing* ini cukup baik dan sangat bermanfaat sekali untuk penyanyi yang belum melakukan pemanasan, karena dengan memulai *humming* pita suara tidak kaget dan menjadi tegang.

## 2) Menyanyikan Not

Materi untuk menyanyikan tangga nada sangat beragam, pelatih memberi materi *arpeggio*, pelatih menginstruksikan dengan vokal a kemudian mainkan *arpeggio* satu oktaf (dari not b sampai ges<sup>1</sup>), kemudian *arpeggio* dua oktaf tetapi dimulai dari not g sampai bes.



Gambar 189  
*Arpeggio 1*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI



Gambar 4.20  
*Arpeggio 2*  
 Sumber: Dokumentasi PSM UPI

Menurut peneliti kegiatan di atas cukup baik dilakukan karena di situlah anggota dapat melatih intonasi dan semakin lama dilatih secara rutin dapat mempertajam pendengaran. Namun pada kegiatan di lapangan pelatih kurang banyak memberikan variasi bentuk pengolahan tangga nada.

### 4.2.1.4 Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
 MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Pada pelatihan kali ini karya yang dibahas adalah “*Rosas Pandan*”. Pelatih memilih karya tersebut karena ingin menambah pembendaharaan karya dan ersiapkn menuju demo UKM pada acara MOKA-Ku UPI, sehigga karya tersebut dijadikan materi inti yang harus dipelajari anggota.

Karya “*Rosas Pandan*” bertonalitas E minor, bertempokan *Allegro* 152. Birama  $\frac{3}{4}$  iramanya seperti iringan tarian. Makna dari karya ini adalah tentang cinta. *Score* pada karya ini terdapat pembagian suara, sopran tiga suara, alto dua suara, tenor dua suara, dan bass dua suara. Untuk tingkat kesulitan karya ini hanya pada pengucapan lirik karena merupakan bahasa Tagalog, yang sebelumnya PSM UPI belum pernah membahas ini untuk angkatan mahasiswa 2015-2017. Untuk tantangan pada karya ini adalah banyak nada-nada yang membutuhkan teknik vokal yang tepat. Metode yang digunakan oleh pelatih dan diberikan kepada anggota adalah metode demonstrasi, imitasi dan *drill*.

Menurut peneliti dalam setiap pertemuan kegiatan pembentukan teknik vokal dan membahas repertoar pembawaan oleh anggota sudah cukup baik. Dilihat dari materinya hampir semua bagian dapat dengan mudah dicerna oleh anggota karena tidak banyak ditemukan nada yag berinterval *ekstrem*. Dalam artian nada-nadanya dapat dengan mudah diikuti, karena metode yang digunakan yaitu metode imitasi. Pelatih sering menyebutkan strategi pelatihan dalam menyampaikan karya yaitu dengan duplikasi walaupun sudah diberi partitur kepada setiap anggota. Berikut pemaparan peneliti tentang proses pembentukan teknik vokal *head voice* pada paduan suara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

## 4.2.2 Proses Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* pada Paduan Suara Universitas Pendidikan Indonesia

### 4.2.2.1 *Warming up*

Pada pemanasan PSM UPI yang peneliti amat selama enam pertemuan tidak terdapat proses perenggangan atau *stretching*. Menurut peneliti *stretching* bukan merupakan hal yang sangat bersifat *urgent* namun dibeberapa latihan sangat diperlukan untuk merenggangkan otot-otot bagian tubuh, agar tidak kaku dan tegang saat pengaplikasian postur tubuh yang benar. Tetapi pada kejadian di lapangan tidak ditemukan dampak dari tidak laksanakannya proses perenggangan otot-otot tubuh.

1) Postur

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti pemaparan peneliti di poin postur pada pembahasan penguat pembentukan selain postur sebagai penjangkau untuk anggota supaya siap menerima materi, postur badan yang baik juga dapat menjangkau nada yang diinginkan dengan teknik yang benar. Penggunaan postur ini tidak semena-mena dilakukan. Menurut peneliti apabila hendak bernyanyi dengan postur badan yang benar, maka akan menghasilkan pula jangkauan nada tinggi yang baik.

## 2) Pernapasan

Pengolahan pernapasan ini dinilai sangat penting karena ketika pernapasan diafragma sudah tidak dilatih lama, maka semakin menyempit pernapasan kita untuk mencapai *phrasing* yang dibutuhkan dalam sebuah karya, juga untuk menjangkau nada-nada tinggi kurang membantu. Dilakukan pengolahan pernapasan ini menjadi hal terpenting karena untuk mendapatkan tenaga kita saat bernyanyi berpusat di napas. Maka tenaga saat bernyanyi adalah napas. Pola latihan pernapasan yang diberikan pelatih ini cukup efektif karena dengan pola 5-7-10, 5-10-15 dan seterusnya sangat berdampak baik dan pernapasan lebih terolah. Proses ini dilakukan pada awal latihan sebelum vokalisasi.

## 3) *Vocalizing*

*Vocalizing* tentunya dilakukan sebelum aktifitas menyanyi, dengan posisi berdiri dan sebagai proses simulasi untuk dilakukan pada saat membahas keseluruhan karya dengan posisi dan teknik yang benar. Proses pengolahan vokal masing-masing anggota dilakukan dengan berbagai manfaat tiap latihannya. Biasanya dilakukan 10-15 menit. Dari proses vokalisasi juga kualitas nyanyi anggota dapat secara langsung terasah bahkan sampai menjangkau nada-nada yang tinggi. Sehingga anggota lainnya peka terhadap nada, dikarenakan format pada karya yang dibahas itu adalah *acapella* atau tanpa iringan. Di mana mereka harus mempertahankan nada asal dari awal hingga akhir karya.

Menurut peneliti dari macam-macam latihan vokalisasi yang paling efektif adalah *arpeggio* dan *interval*. Karena keduanya melatih anggota



Tizza Lucky, 2018

PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menjangkau nada-nada tinggi dari nada awal yang rendah, kemudian interval dapat melatih kepekaan terhadap nada dan dapat mengasah intonasi.

Gambar 191  
Materi Latihan *Vocalizing*  
Sumber: Dokumentasi PSM UPI

*Interval training, ascending (sing on numbers):*



*Interval training, descending (sing on numbers):*



Gambar 20  
*Intervals*  
Sumber: Ashley Danyew (2016)

#### 4.2.2.2 Melakukan Pembentukan Melalui Repertoar

Proses pembentukan teknik vokal *head voice* melalui repertoar ini dilakukan dengan metode imitasi, dan metode demonstrasi juga kadang terdapat metode *drill* di mana bagian yang sangat sulit diterima oleh anggota diulang beberapa kali sampai dapat dicerna dengan baik oleh anggota. Pembahasan karya ini dilakukan dengan notasi balok, anggota dibagikan *score* ambitus suara masing-masing dengan menggunakan media piano.

Karya ini berjudul *Rosas Pandan* merupakan *folksong* asal Filipina yang berbahasakan Tagalog dengan tempo *Allegro* 152 dan memiliki birama  $\frac{3}{4}$  bertonalitas E minor. Karya ini memiliki tantangan pada liriknya karena bukan karya berbahasa Indonesia. Jadi selain mengafal lirik, anggota juga harus paham arti dari lirik per lirik. Namun pelatih menekankan dan berbicara soal *choral sound* sama seperti di lirik dan pengucapannya sama seperti kita membaca tulisan Indonesia dan dinyanyikan dengan suara bulat, dan dengan artikulasi yang tepat tetapi tidak mengubah arti dari lirik tersebut.

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4.2.3 Hasil Proses Pembentukan Teknik Vokal *Head Voice* pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil yang didapat selama proses pembentukan teknik vokal *head voice* di lapangan menurut peneliti berjalan dengan cukup baik. Penggunaan teknik vokal *head voice* pada nada-nada tertentu terkadang ada beberapa yang sudah dengan secara reflek pada posisi yang benar, namun ada juga beberapa yang tidak berubah sama sekali sehingga suara yang diproduksinya tidak natural dan terkesan memaksa. Pembiasaan penggunaan teknik vokal akan membuat anggota terbiasa dan akhirnya menjadi permanen secara tidak sadar telah melakukan itu, berbeda dengan yang baru memahami materi, terkadang harus diingatkan dahulu oleh pelatih baru beberapa anggota tersebut menggunakan teknik vokal yang baik dan benar.

Pelatih memaparkan pada wawancara, untuk anggota PSM UPI sendiri dalam mengingat dan memahami materi yang idberi mampu dengan cepat menerap, namun disiplin teknik vokal yang belum sangat-sangat disadari oleh anggota. Teknik vokal *head voice* banyak dipakai pada suara sopran dan tenor, karena pada karya *Rosas Pandan* banyak sekali nada-nada tinggi. Untuk suara alto dan bass hanya di bagian-bagian tertentu saja terdapat nada-nada yang untuk menjngkaunya membutuhkan teknik khusus.

Menghilangkan proses pemanasan sangat berpengaruh berpengaruh terhadap pembentukan, karena jika diumpamakan manusia ketika bangun tidur diperintahkan menyanyikan karya *Rosas Pandan* tanpa, akan terdegar sember dan suara manusia ketika baru terbangun masih berat, karna ketika tidur pita suara ikut istirahat. Maka dari itu untuk memulai suatu Latihan dibutuhkan pemanasan. Hasil dari beberapa latihan tidak dilakukan pemanasan yaitu suara yang diproduksi terkesan memaksa dan tidak natural. Ini apabila dilakukan terus menerus akan sangat-sangat berbahaya bagi pita suara.

Jika membahas hasil pembentukan teknik vokal *head voice* yang diberikan kepada anggota PSM UPI selain yang peneliti paparkan di atas yaitu menambah intensitas *warming up* tiap latihannya, terutama pada *vocalizing*. Pembiasaan disiplin teknik vokal seperti postur, pernapasan, artikulasi akan secara tidak sadar dilakukan oleh anggota. Itu merupakan perwakilan aspek-aspek penunjang secara fisik. Dan karena pada hasil wawancara dengan pelatih, peneliti menekankan pada aspek pelatihan

**Tizza Lucky, 2018**

**PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu duplikasi nada di mana secara tidak langsung pelatih melatih kepekaan nada itu terfokus untuk mempertajam pendengaran, dan penghafalan nada. Pada salah satu pertemuan, pelatih mengungkapkan bahwa, agar lebih mengenal tentang karya, pelatih menyarankan melihat pembawaan karya yang sama oleh paduan suara lain. Itu menjadi sumber referensi dari kita melihat paduan suara lain menyanyikan di media social *Youtube* secara visual dapat ditiru, juga suara yang dihasilkan akan disesuaikan oleh produksi suara masing-masing anggota.

**Tizza Lucky, 2018**

*PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Tizza Lucky, 2018**

*PEMBENTUKAN TEKNIK VOKAL HEAD VOICE PADA PADUAN SUARA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)